

PENGAMATAN JENIS-JENIS GULMA PADA TANAMAN SINGKONG (*Manihot Esculenta* Crantz) DI KELURAHAN DOBONSOLO DISTRIK SENTANI

Jacob Julius Lawalata ; Hermin Silak

STIPER Santo Thomas Aquinas Jayapura, Indonesia
jacoblawalata@stipersta.ac.id

ABSTRAK

Berfluktuasinya produksi tanaman singkong baik secara nasional maupun daerah khususnya di propinsi Papua dan kabupaten Jayapura di duga karena adanya kehadiran gulma pada areal pertanaman singkong. Kehadiran gulma pada pertanaman singkong dapat menghambat pertumbuhan bahkan menurunkan produksi singkong sampai 75 % jika gulma tersebut tidak dikendalikan terutama pada awal pertumbuhannya. Jenis, sifat dan populasi gulma pada areal tanaman singkong akan berpengaruh terhadap kecil besarnya kerugian yang ditimbulkan. Keberadaan gulma tersebut dan dampaknya terhadap tanaman singkong dapat dianalisa dari tingkat kerapatan, indeks dominasi serta keanekaragaman jenisnya. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis gulma pada pertanaman singkong serta tingkat kerapatan dan dominasi dari masing-masing gulma tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani Kabupaten Jayapura, dari bulan Nopember 2020 sampai dengan Desember 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey bebas (free survey) dengan metode analisis vegetasi menggunakan metode kuadrat, yaitu metode analisis dengan mengambil data dari setiap petak contoh kuadrat dengan ukuran luas yang dihitung dalam satuan kuadrat (m²). Kuadrat yang digunakan dalam penelitian ini adalah bujur sangkar dengan ukuran 2 m x 2 m. Hasil pengamatan jenis-jenis gulma yang terdapat pada kebun singkong di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani didapati 15 jenis gulma yang terdiri dari 9 famili yaitu Piperaceae, Commelinaceae, Dennstaedtiaceae, Lamiaceae, Euphorbiaceae, Poaceae, Onagraceae, Rubiaceae, dan Fabaceae. Jenis gulma yang dominan pada kebun singkong di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani yaitu *Peperomia pellucida* L dari famili Piperaceae dengan nilai NJD 12,6 %.

Kata kunci Jenis Gulma, Dominasi, Tanaman Singkong

ABSTRACT

The fluctuating production of cassava plants both nationally and regionally, especially in the province of Papua and Jayapura district, is suspected to be due to the presence of weeds in the cassava plantation area. The presence of weeds in cassava plantations can inhibit growth and even reduce cassava production by 75% if the weeds are not controlled, especially at the beginning of their growth. The type, nature and population of weeds in the cassava plant area will affect the small amount of losses incurred. The presence of these weeds and their impact on cassava plants can be analyzed from the density level, dominance index and species diversity. The purpose of this study was to determine the types of weeds in cassava plantations and the level of density and dominance of each of these weeds. This research was conducted in Dobonsolo Village, Sentani District, Jayapura Regency, from November 2020 to December 2020. The method used in this study was a free survey with the vegetation analysis method using the quadratic method, namely the analysis method by taking data from each plot. example of a quadrant with an area that is calculated in quadrant units (m²). The quadrant used in this study is a square with a size of 2 m x 2 m. The results of observations of weed types found in cassava gardens in Dobonsolo Village, Sentani District, found 15 types of weeds consisting of 9 families, namely Piperaceae, Commelinaceae, Dennstaedtiaceae, Lamiaceae, Euphorbiaceae, Poaceae, Onagraceae, Rubiaceae, and Fabaceae. The dominant type of weed in cassava gardens in Dobonsolo Village, Sentani District, is *Peperomia pellucida* L from the Piperaceae family with a NJD value of 12.6%.

Keywords Types of Weeds, Domination, Cassava Plants

PENDAHULUAN

Singkong di Indonesia merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia sehingga dikenal sebagai sumber karbohidrat terbesar ketiga setelah beras dan jagung. Singkong dikenal juga dengan ubi kayu atau ketela pohon. Di negara-negara berkembang dan tropis, tanaman singkong merupakan sumber pangan penting karena memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang pada daerah yang memiliki kondisi iklim yang sulit, dimana potensi kalori per hektar pertahunnya adalah yang tertinggi dibandingkan

tanaman tropis lainnya (deVries dkk, 1967 dalam Hartati dkk, 2008).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam lima tahun (2014 – 2018) terakhir produksi singkong di Indonesia mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2014 produksi singkong nasional sebesar 23,436,38 ton, tahun 2015 sebesar 21,801,415 ton, tahun 2016 sebesar 20,260,675 ton, tahun 2017 sebesar 19,053,748 ton dan tahun 2018 sebesar 19,341,233 ton sedangkan produksi singkong di propinsi Papua pada lima tahun terakhir tersebut

berturut-turut 45,512 ton, 46,388 ton, 30,551 ton, 24,803 ton, dan 34,173 ton.

Data BPS kabupaten Jayapura tahun 2017-2019 produksi singkong di kabupaten Jayapura mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 produksi singkong sebesar 1.452 ton, tahun 2018 sebesar 1.538 ton dan pada tahun 2019 produksi sebesar 1.259,4 ton.

Potensi untuk pengembangan tanaman singkong di propinsi Papua untuk menjaga tingkat ketahanan pangan masyarakat sangat luas karena ketersediaan lahan untuk budidaya tanaman singkong sangat tersedia baik di daerah-daerah yang berada di dataran rendah maupun dataran tinggi.

Berfluktuasinya produksi tanaman singkong baik secara nasional maupun daerah khususnya di propinsi Papua dan kabupaten Jayapura di duga karena adanya kehadiran gulma pada areal pertanaman singkong. Saleh et al (2013) dalam Syuhada (2020) mengatakan bahwa kehadiran gulma pada pertanaman singkong dapat menghambat pertumbuhan bahkan menurunkan produksi singkong sampai 75 % jika gulma tersebut tidak dikendalikan terutama pada awal pertumbuhannya. Jenis, sifat dan populasi gulma pada areal tanaman singkong akan berpengaruh terhadap kecil besarnya kerugian yang ditimbulkan.

Kehadiran gulma pada areal pertanaman singkong tidak menyebabkan terjadinya kematian pada tanaman singkong namun dapat menurunkan produksi singkong yang dihasilkan dikarenakan terjadinya persaingan antara tanaman singkong dengan gulma yang ada dalam hal ketersediaan

cahaya matahari, ruang tumbuh yang terbatas juga unsur hara. Keberadaan gulma tersebut dan dampaknya terhadap tanaman singkong dapat dianalisa dari tingkat kerapatan, indeks dominasi serta keanekaragaman jenisnya (Putra dan Jeclin , 2019) .Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis gulma pada pertanaman singkong serta tingkat kerapatan dan dominasi dari masing-masing gulma tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survey bebas (free survey) dengan metode analisis vegetasi menggunakan metode kuadrat, yaitu metode analisis dengan mengambil data dari setiap petak contoh kuadran dengan ukuran luas yang dihitung dalam satuan kuadran (m²), yang dilaksanakan di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani Kabupaten Jayapura, dari bulan Nopember 2020 sampai dengan Desember 2020. Pengamatan jenis-jenis gulma pada areal pertanaman singkong milik petani sampel dilakukan dengan menggunakan metode kuadran berukuran 2m x 2m dimana dalam satu kebun singkong diletakkan 5 kuadran secara diagonal kemudian diamati semua jenis dan jumlah gulma yang terdapat dalam masing-masing kuadran tersebut. Data hasil pengamatan jenis dan jumlah gulma pada masing-masing petani sampel kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui kerapatan, kerapatan relatif, frekuensi dan frekuensi relatif dengan menggunakan rumus menurut Augusta (2015) dalam Lestari (2018) :

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{Jumlah total individu suatu jenis}}{\text{Luas petak ukur pengamatan (kuadran)}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif (KR)} = \frac{\text{Kerapatan dari satu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100 \%$$

$$\text{Frekuensi (F)} = \frac{\text{Jumlah petak ditemukan suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh petak}}$$

$$\text{Frekuensi Relatif (FR)} = \frac{\text{Frekuensi dari suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai Jumlah Dominasi (NJD)} = \frac{\text{Kerapatan Nisbi} + \text{Frekuensi Nisbi}}{2}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan jenis gulma yang didapat pada kebun tanaman singkong milik petani di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani dan setelah dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat Kerapatan, Frekuensi dan Nisbah Jumlah Dominasi dari masing-masing gulma. Terdapat 15 jenis gulma yang berasal dari 9 famili dimana 5 jenis

gulma dari famili Poaceae, 2 jenis gulma dari famili Rubiaceae, 1 jenis gulma dari famili Commelinaceae, 1 jenis gulma dari famili Onagraceae, 2 jenis gulma dari famili Poaceae, 1 jenis gulma dari famili [Lamiaceae](#), 1 jenis gulma dari famili Piperaceae, 1 jenis gulma dari famili Dennstaedtiaceae dan 1 jenis gulma dari famili Fabaceae.

Tabel 1. Jenis Gulma di Kebun Singkong dan Nilai Dominasinya

No.	Nama Gulma	Famili	NJD
1	<i>Commelina communis L.</i>	Commelinaceae	10.56
2	<i>Epilobium hirsutum L.</i>	Onagraceae	6.1
3	<i>Euphorbia hirta L.</i>	Euphorbiaceae	4.26
4	<i>Digitaria nuda schumach</i>	Poaceae	6.23
5	<i>Hyptis brevipes poit</i>	Lamiaceae	8.27
6	<i>Mitracarpus hirtus L. DC</i>	Rubiaceae	5.96
7	<i>Oldenlandia corymbosa L.</i>	Rubiaceae	5.43
8	<i>Peperomia pellucida L</i>	Piperaceae	12.47
9	<i>Phyllanthus niruri L.</i>	Euphorbiaceae	8.05
10	<i>Pteridium aquilinum L. Kuhn</i>	Dennstaedtiaceae	8.96
11	<i>Mimosa pudica L.</i>	Fabaceae	4.26
12	<i>Echinochloa colonum L.</i>	Poaceae	3.18
13	<i>Eleusine indica L.</i>	Poaceae	3.59
14	<i>Paspalum concugatum</i>	Poaceae	6.05
15	<i>Cynodon dactylon L.</i>	Poaceae	6.62

Hasil penelitian dan analisis kuantitatif terhadap gulma yang ditemukan pada areal tanaman singkong di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani dapat dijelaskan bahwa tingkat kerapatan nisbi gulma tertinggi ada pada *Peperomia pellucida L* (14,88 %) sedangkan tingkat kerapatan nisbi gulma terendah ada pada *Echinochloa colonum L* (3,00 %).

Disini terlihat bahwa tingkat kerapatan dari gulma masih sangat rendah, hal ini menunjukkan bahwa gulma-gulma yang ditemukan pada areal pertanaman singkong kalah bersaing dengan singkong sebagai tanaman utama yang dibudidayakan terutama dalam hal memperoleh unsur hara, sinar matahari dan pengaruh faktor lingkungan akibatnya pertumbuhannya menjadi rendah yang akhirnya berdampak terhadap tingkat dominasi dari jenis-jenis gulma tersebut.

Vegetasi areal kebun singkong yang diamati mengandung gulma dominan tertentu. Dalam hal ini, dominasi gulma tidak hanya dilihat dari variabel kerapatannya dalam petak contoh, tetapi juga penyebarannya yang diamati dari frekuensi kehadirannya dalam petak contoh. Frekuensi nisbi gulma tertinggi pada areal tanaman singkong yaitu *Peperomia pellucida L* (10,07) kemudian *Hyptis brevipes poit* dan *Commelina communis L* (9,40) sedangkan frekuensi nisbi terendah ada pada gulma *Echinochloa colonum L* (3,36).

Gulma dapat berkembangbiak baik secara vegetatif maupun secara generatif, dimana secara vegetatif dengan menggunakan batang yang menjalar dipermukaan tanah, tunas baru yang tumbuh dari ruas-ruas gulma juga akar yang dapat tumbuh menjadi individu baru sedangkan secara generatif gulma dapat berkembangbiakan dengan menggunakan biji maupun spora. Dimana Tanasale dan Goo (2007) dalam Hamid (2010) mengatakan bahwa luasnya penyebaran suatu gulma akan sangat ditentukan oleh alat perkembangbiakannya serta didukung oleh lingkungan eksternal yang

mendukung perkembangan spora juga biji gulma yang ada sehingga gulma dapat tumbuh dan berkembang secara baik.

Dalam melakukan analisis vegetasi maka perhitungan Nisbah Jumlah Dominansi (NJD) yaitu suatu parameter yang menunjukkan spesies apa yang dominan dalam suatu areal perlu dilakukan. Dari perhitungan NJD dapat ditentukan gulma yang dominan pada kebun singkong yang ada di Kelurahan Dobonsolo. NJD yang terbesar adalah *Peperomia pellucida L* sebesar 12,47 % . Ini berarti gulma yang dominan pada kebun singkong di Kelurahan Dobonsolo Distrik sentani adalah *Peperomia pellucida L* dengan nilai KN sebesar 14,88 % ; FN sebesar 10,07 dan NJD sebesar 12,47. Gulma dominan yang kedua adalah *Commelina communis L.* dengan nilai NJD sebesar 10,56 % .

Gulma merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi produksi dan produktivitas pertanian. Gulma menjadi pesaing kuat bagi tanaman dalam pemanfaatan sarana tumbuh seperti hara, air dan cahaya. Menurut Moenandir (1988); Fendri Ahmad (2010) dalam Molama (2014), persaingan akan lebih ketat lagi apabila bahan yang diperebutkan jumlahnya tidak mencukupi untuk dipergunakan bersama.

Deskripsi masing-masing gulma yang ditemukan pada kebun singkong milik Petani di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani dengan nilai NJD antara 6.06 – 12.47 sebagaimana terlihat dibawah ini.

1. *Peperomia pellucida L*

Menurut Majumder et al (2011) dalam Mawati (2017), klasifikasi gulma suruhan (*Peperomia pellucida L.*) Kunth sebagai berikut : Kingdom : Plantae, Subkingdom : Tracheobionta, Superdivisi : Spermatophyta, Divisi : Magnoliophyta, Kelas : Magnoliopsida, Subkelas : Magnoliidae, Ordo : Piperales, Famili : Piperaceae,

Genus : *Peperomia*, Spesies : *Peperomia pellucida* (L.) Kunth



Gambar 1. *Peperomia pellucida* L

Sumber : Foto hasil penelitian tahun 2020

Menurut Syamsul hidayat & Napitopulu (2015) dalam Nurjani (2018) *Peperomia pellucida* L termasuk tanaman terna kecil semusim yang memiliki tinggi hingga 45 cm. Batang bulat berwarna hijau pucat agak bening. Daun tunggal, tebal tetapi lunak dan letaknya bersilang, bentuknya bundar telur melebar dengan ujung runcing, pangkal bentuk jantung, dan tepi bawah berwarna hijau muda. Bunga majemuk terangkai memanjang 1-5 cm berwarna hijau yang terletak diujung tangkai atau diketiak daun. Buah bulat kecil berwarna hijau. Biji kecil dan keras berwarna coklat.

2. *Commelina communis* L

Menurut C.C.G.J. Van Stenis dalam Maryani (2018), klasifikasi gulma *Commelina communis* L sebagai berikut : Kingdom : Plantae, Divisi : Spermatophyta, Kelas : Dicotyledoneae, Ordo : Commelinales, Famili : Commelinaceae, Genus : *Commelina*, Spesies : *Commelina communis* L.



Gambar 2. *Commelina communis* L

Sumber : Foto hasil penelitian tahun 2020

Tanaman ini memiliki bunga yang mekar selama satu hari dan buah bertipe kapsul dua ruang yang berwarna coklat kemerahan, bereproduksi secara vegetatif ketika musim panas, merupakan tanaman semusim. Daun tanaman ini berbentuk lonjong dengan panjang 2 sampai 4 inci. Bunga memiliki dua kelopak berwarna biru dan satu kelopak kecil berwarna putih dengan bentuk bunga majemuk. Bunga tanaman ini mekar selama satu

hari. Tanaman ini memiliki akar berserabut (Anonim, 2019).

3. *Pteridium aquilinum* L. Kuhn

Menurut Anonim (2021.a) klasifikasi gulma *Pteridium aquilinum* L. Kuhn sebagai berikut : Kingdom : Plantae, Subkingdom : Tracheobionta, Divisi : Pteridophyta, Kelas : Pteridopsida, Subkelas : Polypoditae, Ordo : Polypodiales, Famili : Dennstaedtiaceae, Genus : *Pteridium*, Spesies : *Pteridium aquilinum* (L.) Kuhn.



Gambar 3. *Pteridium aquilinum* L. Kuhn

Sumber : Foto hasil penelitian tahun 2020

Pteridium aquilinum (L.) Kuhn memiliki rimpang yang kuat sebagai penyimpan karbohidrat, bisa mencapai 2–2,5 cm diameternya, dan percabangannya bergantian. Tunas panjang menghasilkan batang tanaman, dan memiliki beberapa tunas lateral. Pucuk yang berdaun muncul dari tunas panjang, mereka menghasilkan daun annular dan banyak yang tidak aktif kuncup daun. Akar tipis berwarna hitam berasal dari rimpang dan dapat mencapai lebih banyak. Daun pakis biasanya panjangnya 30 sampai 60 cm. Itu bila dibagi menjadi bagian-bagian yang bagian bawahnya terkadang cukup besar (itu tampaknya menjadi daun tiga bagian). Pinnae dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang disebut pinnules. Daun yang subur menghasilkan spora yang disebut sori, yang terletak di permukaan atas daun. Pakis tumbuh di berbagai jenis tanah dengan pengecualian yang sangat tergenang air. Produktivitas yang besar dari sistem stomata memungkinkannya untuk hidup di tempat yang relatif kering, yaitu: tempat yang bukan tempat tumbuh dari sebagian besar tumbuhan paku (Vetter, 2009).

4. *Hyptis brevipes* Poit

Menurut Wunderlin et al (2021) klasifikasi gulma *Hyptis brevipes* Poit sebagai berikut : Kingdom : Plantae, Devisi : Tracheobionta, Superdivisi : Spermatophyta, Kelas : Angiosperma, Ordo : Lamiales, Famili : Lamiaceae, Genus : *Hyptis*, Spesies : *Hyptis brevipes* Poit.



Gambar 4. *Hyptis brevipes* Poit

Sumber : Foto hasil penelitian tahun 2020

Menurut Anonim (1985), gulma ini dikenal dengan nama Godong puser di daerah Jawa, dengan ciri-ciri berbatang tegak atau menanjak, berongga, beralur dangkal, sering keunguan, semusim. Daun berhadapan, bundar telur ujungnya lancip, pinggir bergerigi, kedua permukaannya berbulu. Perbuangan tunggal, bentuk bomkol bulat dan padat. Tangkai bunga sekitar 0,5 – 1,5 cm, keluar dari ketiak daun. Berkembangbiak dengan biji. Tumbuh di tempat terbuka atau agak terlindung hingga 700 m d.p.l.

5. *Phyllanthus niruri* L.

Menurut Kardinan (2004) dalam Ervina dan Mulyono (2019) klasifikasi gulma Meniran hijau (*Phyllanthus niruri* L.) sebagai berikut : Regnum : Plantae , Divisi : Spermatophyta, Kelas : Dicotyledoneae, Ordo : Euphorbiales, Famili : Euphorbiaceae, Genus : Phyllanthus, Spesies : *Phyllanthus niruri* L.



Gambar 5. *Phyllanthus niruri* L.

Sumber : Foto hasil penelitian tahun 2020

Meniran hijau (*Phyllanthus niruri* L.) memiliki batang berwarna hijau muda atau hijau tua. Setiap cabang atau rantingnya terdiri dari 8-25 helai daun. Daun berwarna hijau. Ukurannya 0,5-2 x 0,25-0,5 cm. (Kardinan, 2004 dalam Ervina dan Mulyono, 2019). Meniran hijau (*Phyllanthus niruri* L.) mempunyai bunga jantan dan betina berwarna putih. Bunga jantan keluar dari bawah ketiak daun sedangkan bunga betinanya keluar di atas ketiak daun. (BPPP, 2009 dalam Ervina dan Mulyono, 2019). Kepala sari meniran hijau yang sudah matang akan pecah secara membujur. (Kardinan, 2004 dalam Ervina dan Mulyono, 2019).

6. *Cynodon dactylon* L.

Menurut Tjitrosoepomo (2007) dalam Maryani (2018) klasifikasi gulma Kerpe Grinting (*Cynodon dactylon*) sebagai berikut : Kingdom : Plantae, Divisi : Magnoliophyta, Kelas : Liliopsida, Ordo : Cyperales, Famili : Poaceae, Genus : Cynodon, Spesies : *Cynodon dactylon*.



Gambar 6. *Cynodon dactylon* L.

Sumber : Foto hasil penelitian tahun 2020

Di daerah Jawa dikenal dengan nama suket grinting, memiliki ciri-ciri sebagai rumput menjalar dengan rimpang, dan buluh yang berbunga tegak atau menanjak hingga 40 cm, buluh samping panjang, yang tua berongga, tahunan. Ruas buluh berseling antara yang panjang dan yang pendek, daun dalam 2 baris. Daun seperti garis, berilin, penggirnya kasar, ujungnya runcing. Perbungaan bulir ganda terdiri dari dua sampai beberapa cabang, anak bulir berwarna putih lembayung. Berkembangbiak dengan biji dan stek batang. Tumbuh ditempat terbuka atau terlindung hingga 1650 m d.p.l (Anonim, 1985).

7. *Digitaria nuda* Schumach

Menurut Anonim (2017) klasifikasi gulma genjoran (*Digitaria nuda* Schumach) sebagai berikut : Kingdom : Plantae, Divisi : Angiosperma, Kelas : Commelinids, Ordo : Poales, Famili : Poaceae, Genus : *Digitaria*, Spesies : *Digitaria spp.*



Gambar 7. *Digitaria nuda* Schumach

Sumber : Foto hasil penelitian tahun 2020

Dikenal dengan nama daerah genjoran, merupakan rumput dengan tipe menjalar kemudian menanjak, hingga 60 cm, termasuk gulma semusim. Daun berbentuk garis, lunak, berambut pada permukaan, lidah daun rata. Perbungaan bulir majemuk, anak bulir berpasangan dua-dua, bentuk lanset. Berkembangbiak terutama dengan biji, juga dari potongan buluh. Gulma ini dapat tumbuh di tempat terbuka sampai pada ketinggian 900 m d.p.l (Anonim, 1985).

8. *Epilobium hirsutum* L.

Menurut Anonim (2021b) klasifikasi gulma *Epilobium hirsutum* L. sebagai berikut : Kingdom : Plantae, Divisi : Spermatophyta, Kelas : Magnoliophyta, Ordo : Myrtales, Famili : Onagraceae, Genus : *Epilobium*, Spesies: *Epilobium hirsutum*.



Gambar 8. *Epilobium hirsutum* L

Sumber : Foto hasil penelitian tahun 2020
Gulma ini termasuk herba semi-akuatik,

berbulu lembut. Tanaman keseluruhan ditutupi dengan rambut lembut halus. Susunan daun sebagian besar berlawanan, dan daun bergigi berbentuk lanset (lebih panjang dari lebar, dan terlebar di bawah tengah). Bunga mawar ungu yang mencolok memanjang dari ketiak daun di dekat bagian atas tanaman. Bunganya kira-kira inci. Setiap bunga memiliki empat sepal, empat kelopak berlekuk dan delapan benang sari. Berbunga terjadi pada bulan Juli dan Agustus (Cao et al, 2018)

9. *Paspalum conjugatum* Berg

Menurut Anonim (2021c) klasifikasi gulma *Paspalum conjugatum* Berg sebagai berikut : Kingdom : Plantae, Subkingdom : Tracheobionta, Superdivisi : Spermatophyta, Divisi : Magnoliophyta, Kelas: Liliopsida, Subkelas : Commelinidae, Ordo : Poales, Famili : Poaceae,

Genus : *Paspalum*, Spesies : *Paspalum conjugatum* P.J. Bergius.



Gambar 9. *Paspalum concugatum* Berg

Sumber : Foto hasil penelitian tahun 2020

Dikenal dengan nama rumput pahit atau pahitan dalam bahasa Jawa. Pahitan merupakan rumput berumpun, buluh menjalar atau menanjak, dengan rimpang tunggal atau bercabang, hingga 75 cm, termasuk gulma tahunan. Buku, pangkal daun dan pelepah daun berwarna lembayung. Buku berbulu tebal, daun berbentuk garis atau lanset, permukaan dan penggirannya berbulu, lidah daun pendek. Perbungaan bulir, umumnya bercabang dua, anak bulir berbentuk bundar telur, pinggirnya berbulu. Berkembangbiak dengan biji dan stek batang. Tumbuh ditempat terbuka atau terlindung sampai ketinggian 1700 m d.p.l (Anonim, 1985).

Kesimpulan

Jenis-jenis gulma yang terdapat pada kebun singkong di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani ada 15 jenis gulma yang terdiri dari 9 famili yaitu Piperaceae, Commelinaceae, Dennstaedtiaceae, Lamiaceae, Euphorbiaceae, Poaceae, Onagraceae, Rubiaceae, dan Fabaceae. Jenis gulma yang dominan pada kebun singkong di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani yaitu *Peperomia pellucida* L dari famili Piperaceae dengan nilai NJD 12,6 %.

Daftar Pustaka

- (1)Hartati. I, L. Kurniasari dan M.E.Yulianto, 2008. Inaktivasi Enzimatik Pada Produksi Linamarin Dari Daun Singkong Sebagai Senyawa Anti Neoplastik, Momentum, Vol. 4, No. 2, hal : 1 – 6.
- (2)Badan Pusat Statistik, 2017. Kabupaten Jayapura Dalam Angka Tahun 2017
- (3)Badan Pusat Statistik, 2018. Kabupaten Jayapura Dalam Angka Tahun 2018
- (4)Badan Pusat Statistik,2018a. Produksi Ubi Kayu Menurut Provinsi, 2014 – 2018, [https://www.pertanian.go.id/Data5tahun/TPATAP-2017\(pdf\)/27-ProdUbi kayu. pdf](https://www.pertanian.go.id/Data5tahun/TPATAP-2017(pdf)/27-ProdUbi kayu. pdf).
- (5)Badan Pusat Statistik, 2019. Kabupaten Jayapura Dalam Angka Tahun 2019.
- (6)Syuhada Wahab Abdul, 2020. Pengukuran Dominasi Gulma Pada Lahan Budidaya Singkong Gajah (Manihot esculenta Crantz) Menggunakan Pesawat Tanpa Awak, Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian -

Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang (Skripsi)

- (7)Putra Sukarman Hadi Jaya dan Maryani Jeclin, 2019. Identifikasi Gulma Pada Kebun Singkong (Manihot esculenta Crantz) Di Desa Nitakloang Kecamatan Nita Kabupaten Sikka Tahun 2018, Lumbung Vol. 18, No. 2, ISSN 1412-1948, hal 60-73.
- (8)Lestari Nia Agus, 2018. Identifikasi Jenis Dan Analisis Vegetasi Tanaman Liar (Gulma) Pada Tanaman Ubi Jalar (Ipomea batatas L), AGRIOVET Vol.1 No.1, hal 109-120.
- (9)Hamid, I. 2010. Identifikasi Gulma Pada Areal Pertanaman Cengkeh (Eugenia aromatica) Di Desa Nalbessy Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan, Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikon UMMU-Ternate) Volume 3 Edisi 1, hal : 62-71.
- (10)Molama, A. 2014. Pengamatan Jenis-Jenis Gulma Di Areal Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L) Di Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura, Program Studi

- Agroteknologi, STIPER Santo Thomas Aquinas Jayapyra (Skripsi).
- (11) Mawati Isa Desi, 2017. Uji Aktivitas Antihiperurisemia Ekstrak Etil Asetat Tanaman Suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) pada Tikus Putih Jantan yang Diinduksi Kafein, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Farmasi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- (12) Nurjani, Siti (2018) Uji Efektivitas Salep Ekstrak Daun Sasaladahan (*Peperomia pellucida* (L.) H.B.K) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Sebagai Sumber Belajar Biologi. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- (13) Maryani Seri, 2018, Keanekaragaman Tumbuhan Herba Di Daerah Aliran Sungai Tapak Moge Sebagai Referensi Pendukung Pembelajaran Keanekaragaman Hayati Di Sman 16 Takengon, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Ranirydarussalam, Banda Aceh
- (14) Anonim, 2019. *Commelina communis*, https://id.wikipedia.org/wiki/Commelina_communis, diakses tanggal 11 Juni 2021
- (15) Anonim, 2021a. Western Brackenfern (*Pteridium aquilinum*), <http://plantamor.com/species/info/pteridium/aquilinum>, diakses 12 Juli 2021
- (16) Vetter Janos, 2009. A Biological Hazard Of Our Age: Bracken Fern [*Pteridium aquilinum* (L.) Kuhn] – A Review, *Acta Veterinaria Hungarica* 57 (1), pp. 183–196.
- (17) Wunderlin, R. P., B. F. Hansen, A. R. Franck, and F. B. Essig. 2021. *Atlas of Florida Plants* (<http://florida.plantatlas.usf.edu/>). [S. M. Landry and K. N. Campbell (application development), USF Water Institute.] Institute for Systematic Botany, University of South Florida, Tampa.
- (18) Anonim, 1985. Pedoman Pengenalan Berbagai Jenis Gulma Penting Pada Tanaman Perkebunan, Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta.
- (19) Ervina Maharani Nida dan Yatin Mulyono, 2019. Etnobotani Meniran Hijau (*Phyllanthus Ninuri* L) Sebagai Potensi Obat Kayap Ular (Herpes Zoster) dalam Tradisi Suku Dayak Ngaju, *Jurnal Jejaring Matematika dan Sains*, Vol. 1, No. 1, hal 30-38.
- (20) Anonim, 2017. *Digitaria*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Digitaria>, diakses 12 Juli 2021
- (21) Anonim, 2021b. *Epilobium hirsutum*, <https://www.mindat.org/taxon-3189172.html>, diakses 15 Juni 2021
- (22) Cao, L., L. Berent, and A. Fusaro, 2018. *Epilobium hirsutum* L., https://nas.er.usgs.gov/queries/GreatLakes/FactSheet.aspx?NoCache=9%2F7%2F2010+3%3A20%3A36+AM&Species_ID=2678&State=&HUC_Number=D+Erie, diakses 10 Juli 2021.
- (23) Anonim, 2021c. *Paspalum conjugatum* var. *pubescens*, <http://plantamor.com/species/info/paspalum/conjugatum/pubescens>, diakses 15 Juni 2021